

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS 5 SDN DRESI
WETAN KECAMATAN KALIORI REMBANG**

Ira Safira Irhama¹, Wawan Priyanto², Bagus Ardi Saputro³

Universitas PGRI Semarang

Email : iirhama67@gmail.com¹, wawanpriyanto@upgris.ac.id², bagusardi@upgris.ac.id³

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, salah satunya pada pendidikan. Sehingga pemerintah memberikan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dengan kebijakan tersebut banyak faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan memberikan dampak kepada guru, orang tua dan siswa. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring dan analisis dampak dari pembelajaran daring (dalam jaringan) dimasa pandemi Covid-19 pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Dresi Wetan Kecamatan Kaliori Rembang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring dan menganalisis dampak dari pembelajaran daring pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Dresi Wetan Kecamatan Kaliori Rembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wali kelas V, siswa kelas V SDN Dresi Wetan, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar kurang efektif.

Kata kunci : analisis, pembelajaran, daring, covid-19

ABSTRACT

The background that drives this research is that the Covid-19 pandemic has had an impact on many parties, one of which is education. So that the government provides a policy to carry out online learning (in the network). With this policy, there are many factors that hinder the implementation of online learning, and have an impact on teachers, parents and students. The focus of the problem in this research is the implementation of online learning and analysis of the impact of online learning (on the network) during the Covid-19 pandemic in class V of Dresi Wetan State Elementary School, Kaliori Rembang District. The purpose of this study was to determine the process of implementing online learning and to analyze the impact of online learning in the fifth grade of the Dresi Wetan State Elementary School, Kaliori

Ira Safira Irhama, Wawan Priyanto, Bagus Ardi Saputro, Analisis Pembelajaran Daring di 1
Masa Pandemi Covid-19 Kelas 5 SDN Dresi Wetan Kecamatan Kaliori Rembang

Rembang District. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects used in this study were homeroom teachers for fifth grade, fifth grade students at SDN Dresi Wetan, and their parents. Data collection techniques used in this study were semi-structured interviews, observation and documentation. The result of this research is that the Covid-19 pandemic has had a huge impact on the learning process, learning that is usually carried out in person is now being shifted to online learning. Students feel bored and bored while carrying out learning. Online learning for elementary school-aged children is less effective.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Dengan adanya kebijakan pemerintah Indonesia tersebut, mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di Indonesia terhadap proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan secara tatap muka. Kebijakan yang diterapkan dalam masa pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran *online* dan juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring di kecamatan Kaliore Rembang yang juga merasakan dan mengalami dampak pandemi ini. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru-guru Sekolah Dasar di daerah Kaliore mencoba untuk mengubah strategi pembelajaran yang tatap muka menjadi pembelajaran Daring. Sejauh ini, pelaksanaan pembelajaran Daring di Sekolah Dasar sudah mulai dilakukan oleh guru-guru di kabupaten Rembang tetapi dalam pelaksanaannya belum dievaluasi, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk melihat hambatan, solusi dan juga harapan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sumisih M.Pd pada tanggal 5 November 2020 guru kelas V SD Dresi Wetan Kecamatan Kaliore Rembang. Pada pembelajaran daring berlangsung, keaktifan belajar siswa tidak sama seperti pembelajaran dilaksanakan langsung disekolah, siswa cenderung kurang aktif. Adapun

Ira Safira Irhama, Wawan Priyanto, Bagus Ardi Saputro, Analisis Pembelajaran Daring di 2
Masa Pandemi Covid-19 Kelas 5 SDN Dresi Wetan Kecamatan Kaliore Rembang

hasil wawancara dan observasi guru kelas V SDN Dresi Wetan yaitu terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu : 1) pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar, 2) peserta didik belum semuanya memiliki *handphone*, sehingga sering terjadi ketidakikutsertaan dalam proses pembelajaran secara daring, 3) selanjutnya adalah rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran, 4) belum adanya kesadaran dari orang tua siswa terkait pentingnya pembelajaran daring. Karena, banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran, 5) keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi dan Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Seperti halnya di SD Ngeri Dresi Wetan interaksi jarang terjadi, dikarenakan guru lebih dominan memakai Whatsaap yang hanya menyampaikan tugas tanpa adanya penjelasan materi. Sehingga kurangnya interaksi ini bisa memperlambat adanya pengaruh pembelajaran daring dengan motivasi belajar dalam proses belajar- mengajar. Untuk mengetahui beberapa permasalahan tersebut dibutuhkan penelitian analisis ini sebagai solusi dalam pembelajaran daring yang lebih baik.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu tindak lanjut untuk melakukan penelitian mengenai analisis pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Dresi Wetan Kecamatan Kaliorembang dengan menggunakan analisis metapedagogik.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran erat kaitannya dengan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan hal yang penting yang dilakukan oleh pendidik. Kepada peserta didik supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik jika pendidik memahami karakter dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Tanpa pendidik proses pembelajaran tidak akan berjalan. Kurikulum yang sekarang ini menuntut pendidik untuk lebih berpikir kritis supaya peserta didiknya lebih aktif. Darsono (2000:41) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Guru berusaha melakukan proses pembelajaran sebaik mungkin supaya siswa lebih aktif dan dapat menerima serta memahami materi yang telah dipelajari. Selanjutnya Susanto (2018: 41), mengemukakan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dibangun sedemikian rupa agar siswa lebih aktif belajar untuk mengaktualisasikan potensi kemampuan, minat, dan karakter belajarnya sendiri dalam menggali informasi untuk membangun pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Jadi dari proses pembelajaran juga dapat menggali dan mengembangkan minat, bakat serta karakter belajar siswa supaya lebih terarah. Kemudian Parwati dkk (2018: 114), mengemukakan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang

Ira Safira Irhama, Wawan Priyanto, Bagus Ardi Saputro, Analisis Pembelajaran Daring di 3
Masa Pandemi Covid-19 Kelas 5 SDN Dresi Wetan Kecamatan Kaliorembang

berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dialami. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran tentu untuk menjadikan siswa memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas serta membentuk perubahan perilaku yang lebih positif dan lebih aktif baik dari segi sikap, keterampilan maupun sosialnya.

Secara teori bentuk pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berupa pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terdiri dari 2 jenis yaitu, pembelajaran daring dan luring yang memiliki media, pola dan hambatan. Berikut media, pola dan hambatan bentuk pembelajaran selama masa pandemi:

Media pembelajaran daring

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dalam mempermudah suatu aktivitas, terutama aktivitas pembelajaran dalam proses penyalur informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berupa media cetak ataupun teknologi perangkat keras. Kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan intelektual maupun emosional peserta didik. Mahnun (2012:27) menyebutkan bahwa "media" berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti "perantara" atau "pengantar". Media pembelajaran adalah cara atau alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020:58). Hal ini sejalan dengan pendapat (Daheri dkk, 2020:776) ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini, seperti Google Classroom, Google Meet, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar, dan WhatsApp.

Aplikasi whatsapp sebagai media dalam pembelajaran yang memudahkan baik guru maupun siswa dalam berbagi dokumen dengan format yang diberikan baik dalam bentuk pdf, word, excel, dan power point. Menurut (Kusuma & Hamidah, 2020) media sosial WhatsApp (WA) adalah salah satu media komunikasi yang digunakan oleh berbagai masyarakat. Sedangkan Jabile dalam (Kusuma & Hamidah, 2020) mengartikan bahwa whatsapp merupakan obrolan aplikasi dimana saja, dan dapat mengirim baik itu pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video kepada orang lain dengan menggunakan berbagai smartphone apapun.

Google Meet merupakan salah satu Web course, yang mana dalam pemakaiannya memerlukan koneksi internet, antara siswa dengan guru terpisah secara keseluruhan sebab tidak dibutuhkan adanya pembelajaran langsung (Haughey dalam dkk. 2020). Aplikasi ini memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran seperti biasa secara tatap maya, karena dalam pelaksanaan kegiatannya siswa tidak perlu datang ke sekolah, cukup menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet maka mereka sudah bisa melakukan pembelajaran. Kelebihan dari program ini antara lain 1) penggunaan gratis; 2)

video dengan kualitas HD; 3) dilengkapi fitur White Board; 4) mudah dalam penggunaan; 5) tersedia banyak tampilan yang menarik; serta 6) layanan Enkripsi video (Aisyah and Sari, 2021). Media ini dapat menumbuhkan kemandirian serta rasa percaya diri pada siswa, sehingga memungkinkan bagi siswa introvert untuk berinteraksi lebih bebas, menyediakan kesempatan kegiatan pembelajaran. (Ritonga, Azmi, dan Sunarno, 2020)

Rosemarie De Loro, seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun dia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun, sejak memiliki chromebook dan google classroom di dalamnya, dia bisa dengan mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung, kapan pun dan di manapun (Biantoro, 2014: 23). Menurut (Sabran & Sabara, 2019) Google classroom adalah platform yang bertujuan untuk membantu siswa atau guru jika kedua hal tersebut berhalangan, baik itu di kelas serta dapat berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal pembelajaran.

Dalam pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBBI (2007: 17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Sebelum dilakukan penelitian ini, penelitian yang hampir serupa sudah pernah dilakukan dari beberapa jurnal dan skripsi. Peneliti menjadikan jurnal sebagai kajian yang relevan. Mengambil dari jurnal yang ditulis ditulis oleh Arindra, Eka dan Enggar (2021 :13-23) yang berjudul "Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp di SD Yapita". Hasil yang didapat dari peneilitan ini yaitu pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Yapita Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar menggunakan aplikasi whatsapp. Kedua, kelebihan yang didapat dari penggunaan aplikasi whatsapp ialah aplikasi ini mampu mengakomodasi proses pembelajaran dengan baik melalui fitur-fitur yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Untuk kekurangan dari penggunaan aplikasi whatsapp ialah masih memiliki keterbatasan untuk melakukan tatap muka secara real time melalui fitur yang dimiliki. Serta belum mampu memberikan batasan waktu agar siswa tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas melebihi waktu yang ditentukan.

Kemudian pada jurnal yang ditulis oleh Zulfikar (2020:33-39) yang berjudul Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelejaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi zoom meeting terhadap pembelajaran di sekolah dasar khususnya di SDN 117 Leppangeng Bone masih dikategorikan "kurang efektif" dari presentase 100% yang berpendapat efektif 40% sedangkan yang berpendapat tidak efektif 60%. Faktor kendala terhadap kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi zoom meeting, yaitu masih terdapatnya beberapa siswa yang belum memiliki fasilitas smartphone dan laptop yang dapat mengakses aplikasi tersebut, masih

Ira Safira Irhama, Wawan Priyanto, Bagus Ardi Saputro, Analisis Pembelajaran Daring di 5
Masa Pandemi Covid-19 Kelas 5 SDN Dresi Wetan Kecamatan Kaliore Rembang

terdapat pula orang tua maupun guru belum menguasai cara mengoperasikan aplikasi zoom meeting, rendahnya kualitas sinyal pada beberapa wilayah tempat tinggal siswa.

Dari beberapa penelitian tersebut mengkaji dan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran daring haya menggunakan salah satu aplikasi berupa whatsapp atau zoom pada siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian berikut ini akan terfokus mengenai pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan 3 aplikasi yaitu whatsapp, google meet, dan google classroom yang diterapkan untuk siswa sekolah dasar. Tujuannya ialah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan ketiga aplikasi tersebut di SDN Dresi Wetan, Kecamatan Kaliori Rembang. Permasalahan utama yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Dresi Wetan dan juga apa saja dampak dari pembelajaran daring. Melalui hasil penelitian yang akan didapatkan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi inovasi baru dalam pembelajaran daring terutama bagi siswa di sekolah dasar serta kedepannya akan ada perbaikan dari kekurangan selama proses pembelajaran secara daring.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tetang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi dan, dokumentasi untuk mengumpulkan data.

HASIL

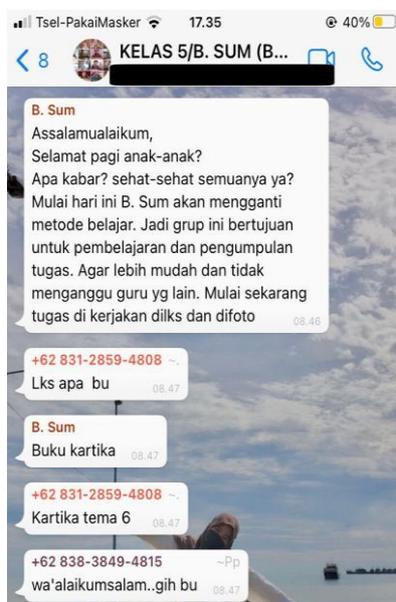
Pada penelitian ini yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumetasi. Wawancara dilakukan pada kelas V dari 16 siswa diambil sampel 7 siswa secara heterogen. Adapun hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara wali kelas V, dan siswa kelas V. Selain itu penelitian ini juga didapatkan dari observasi langsung dari rumah siswa untuk mengamati proses pembelajaran yang didampingi orang tua.

Berdasarkan hasil temuan observasi yang penulis temukan terlihat Bu Sumisih S.Pd (Guru Kelas V) sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru kelas membuat RPP daring dengan melihat internet, dan merubah sedikit sesuai dengan fasilitas dan kondisi anak di rumah. RPP daring yang dibuat Bu Sumisih terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru kelas untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Guru kelas V membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

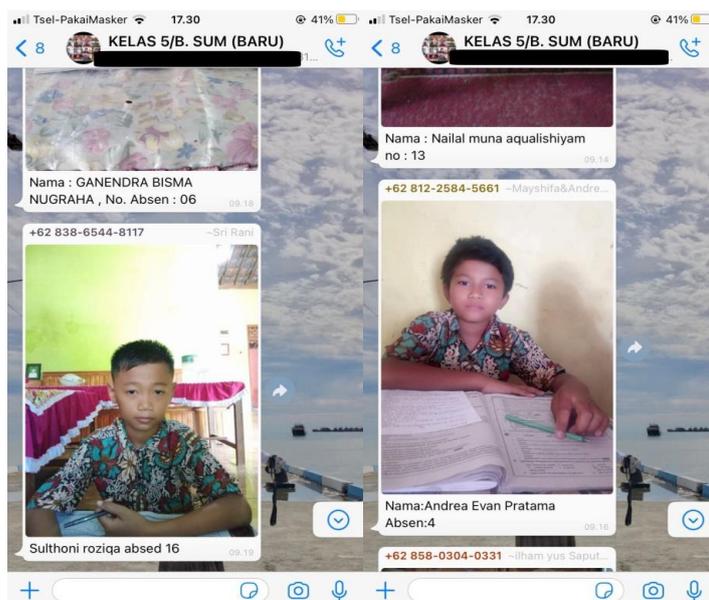
Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : *WhatsApp Group*, *Google Meet* dan *Google Classroom*. *WAG (WhatsApp Group)* ini menjadi tempat untuk berdiskusi, bertanya jawab dan juga untuk membagikan materi pelajaran setiap harinya. Grup ini berisikan nomor *handphone* orang tua siswa dan juga guru yang sudah terhubung dengan aplikasi *whatsapp*. Meskipun nomor yang dimasukkan ialah sebagian besar nomor dari orang tua siswa, akan tetapi ketika proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan aplikasi ini merupakan para siswa. Berikut proses dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* :

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran daring ini diawali diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar siswa dan membuka pembelajaran dengan berdoa.



Gambar 1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan selanjutnya siswa melakukan presensi kehadiran dengan mengirimkan foto ketika siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dalam jaringan yang akan diberikan oleh Guru. Namun sesuai observasi peneliti, presensi menggunakan foto tidak dilakukan setiap saat. Terkadang guru menyuruh siswa presensi menggunakan fitur pesan suara, dengan menyebutkan nama lengkap dan nomor absen.



Gambar 2 Presensi kehadiran

Kegiatan inti selanjutnya ialah guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui beberapa cara, bisa melalui pesan suara, video pembelajaran atau mengirimkan materi dalam bentuk *link youtube*, seperti yang ada di gambar 4.8. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari materi yang diberikan dan guru membuka sesi tanya jawab agar siswa mau berpendapat dan menjawab. Sehingga akan tercipta respon diantara siswa dan guru meskipun dalam jaringan. Berikut isi pesan suara gambar 3 saat guru memberikan pertanyaan :

G : “Jadi nanti yang bisa jawab pertanyaan bisa menjawab dengan menyebut nama lalu jawaban di pesan suara ya, latihan mengemukakan pendapat. Salah tidak apa-apa.

G : “Salah Satu ciri makhluk hidup adalah bergerak. Jelaskan pengertian bergerak menurut kalian?”

M : “Assalamualaikum. Bergerak dapat diartikan sebagai kegiatan berpindah tempat atau berubah posisi baik sebagian atau seluruh tubuh. Waalaikumsalam”

I : “Bergerak adalah kegiatan berpindah tempat atau berubah posisi baik sebagian atau seluruh tubuh yang memiliki kesamaan seperti hewan .”

O : “nama saya Olivia nomor absen 14 Bergerak adalah kegiatan berpindah tempat atau berubah posisi baik sebagian atau seluruh tubuh Bu”

P : “Bergerak adalah berpindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain.”



Gambar 3 Kegiatan inti

Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai penguat agar siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Nantinya tugas yang sudah diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa secara mandiri dan guru memberikan batas waktu tertentu bagi siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Lalu tugas yang diberikan oleh guru akan dikirimkan langsung kepada guru melalui fitur chat. Seperti yang ada pada gambar 4.9. Setelah sampai pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan refleksi mengenai proses pembelajaran hari itu dengan menggunakan fitur pesan suara yang ada di aplikasi whatsapp.



Gambar 4. Memberikan tugas

Berdasarkan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* tersebut, menurut hasil wawancara bersama wali kelas, terdapat kekurangan dan kelebihan dalam proses pelaksanaannya. Kekurangan yang pada penerapan ini kebanyakan berisi tentang masalah terhadap waktu, yaitu tentang adanya beberapa siswa yang tidak bisa secara tepat waktu mengikuti pembelajaran dikarenakan *handphone* dibawa orang tua, baik ketika melaksanakan pembukaan atau ketika pengumpulan tugas. Selain itu aplikasi *whatsapp* ini memiliki keterbatasan dalam melakukan *video call*, sehingga tidak bisa mengkomodasi Ira Safira Irhama, Wawan Priyanto, Bagus Ardi Saputro, Analisis Pembelajaran Daring di 9 Masa Pandemi Covid-19 Kelas 5 SDN Dresi Wetan Kecamatan Kaliorembang

tatap muka secara nyata melalui fitur *video call* bagi semua siswa. Namun dari adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran daring berbasis whatsapp ini, wali kelas mengatakan proses pembelajaran sendiri masih bisa dicapai dan dijalankan dengan baik.

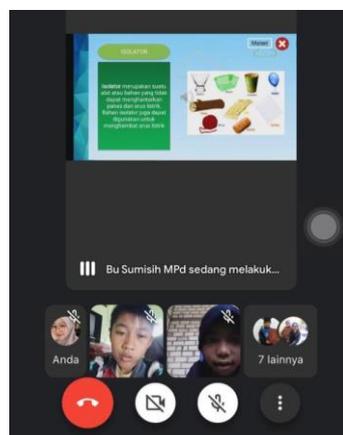
Aplikasi google meet memberikan fasilitas dimana guru sebagai partisipan dapat melakukan *share screen* yang berarti dapat mengubah layar utama menjadi *file* yang dibutuhkan untuk kepentingan pembelajaran. Guru dapat mempersentasikan *power point* yang ingin ditampilkan dan dijelaskan untuk siswanya dan guru juga bisa membagikan video yang ingin ditampilkan dan siswa bisa menyimak video yang dibagikan oleh gurunya melalui *google meet*. media pembelajaran penggunaan *Google Meet* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi dalam menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *Video Conference*. Berikut proses dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Meet* :

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru bergabung dalam *link Google Meet* yang telah dibagikan guru melalui *Whatsaap*.



Gambar 5. Membagikan *link Google Meet*

Dalam pembelajaran yang berlangsung, guru menjelaskan materi dengan bantuan fitur *share screen* yang ada di *Google Meet*. Guru membagikan materi berupa PPT terkait materi yang akan disampaikan.



Gambar 6 Menjelaskan materi

Menyampaikan pendapat

Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pendapat maupun pertanyaan terkait materi yang belum dipahami secara langsung maupun dengan menggunakan fitur papan tulis yang ada di *Google Meet*. Penggunaan aplikasi tersebut dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan guru dan siswa yang lain. Dengan penggunaan *Google Meet* guru juga dapat melakukan evaluasi sikap seperti pada saat siswa menyampaikan pendapat, gagasan maupun menanyakan materi yang belum dipahami.



Gambar 7 Siswa menjawab pertanyaan

Aplikasi ini digunakan oleh para guru dan siswa, untuk berbagi *file* di antara mereka. Di *Google Classroom*, guru dapat membuat tugas untuk siswa, dan juga dapat mengumpulkan tugas dari mereka. Baik guru dan siswa dapat bekerja tanpa menggunakan kertas dalam aplikasi ini. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder *Google Drive*. Berikut proses dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* : Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari, berupa ppt atau pdf. Guru mengunggah materi tersebut ke *google classroom* untuk dapat dipelajari oleh siswa. Siswa mempelajari materi tersebut dan diperbolehkan bertanya melalui kolom komentar *Google classroom* atau *whatsapp* pribadi atau *group*. Guru memberikan tugas yang sudah dibuat melalui *google form* lalu diunggah melalui *Google classroom*. Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya melalui *Google classroom*.

Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *Whatsapp* terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring menggunakan *whatsapp*. Oleh karena itu untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring penulis melakukan wawancara dengan 7 orang peserta didik yaitu dengan LR, RG, NM, ON, KP, AA, dan RN. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik LR, RG, NM, KP, dan AA diperoleh data berikut:

“Diantara ketiga aplikasi yang digunakan guru, saya lebih menyukai *whatsapp* karena jaringannya lebih baik diantara yang lain kak. *Whatsapp* juga lebih mudah digunakan kak. Dan guru sering memberi pertanyaan sehingga saya bisa menjawab tanpa kendala jaringan.”

Berbeda dengan peserta didik RN justru dia tidak menyukai pembelajaran menggunakan *whatsapp* karena RN merasa pembelajaran menggunakan *whatsapp* kurang bisa dipahami. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik RN:

“Saya tidak terlalu menyukai *whatsapp* kak, karena di *whatsapp* guru jarang menjelaskan. Lebih sering menggunakan *link youtube* untuk penyampaian materi..”

Berdasarkan wawancara dari 7 sampel peserta didik, dapat dianalisis sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Dresi Wetan lebih menyukai *whatsapp* dalam pembelajaran mereka dikarenakan pembelajaran menggunakan *whatsapp* jaringan stabil, mudah diakses dan rata-rata peserta didik mampu berkomunikasi secara aktif saat guru memberikan pertanyaan atau kuis lewat pesan suara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *google meet* terlihat guru membagikan materi berupa PPT terkait materi yang akan disampaikan. Siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Google Meet*. Terbukti ada beberapa siswa yang berani untuk menyampaikan gagasan, pendapat maupun pertanyaan terkait materi yang belum dipahami secara langsung. Akan tetapi, dari 16 siswa hanya setengah yang hadir dikarenakan jaringan tidak stabil. Sedangkan hasil dari wawancara terhadap siswa 7 sampel yaitu LR, RG, NM, ON, KP, AA, dan RN. Dan menurut hasil wawancara dari LR ditemukan hasil sebagai berikut :

“Penggunaan *google meet* menurut saya tidak efektif kak. Karena di desa sangat sulit untuk mendapatkan jaringan yang stabil. Dan saya juga sering tidak ikut *google meet* dikarenakan ketika saya masuk, tiba-tiba sering keluar sendiri. Jadi saat Bu Sum bertanya saya tidak bisa menjawab karena tidak mengikuti pembelajaran sepenuhnya”
Sedangkan menurut RG, NM, KP, dan AA mengatakan :

“*Google meet* sebenarnya bagus untuk menjelaskan dengan cara bisa melihat muka guru dan teman-teman. Tetapi kuota tidak cukup yang membuat tidak stabil sehingga macet ditengah jalan kak dan PPT Bu Sum terkadang blur tidak jelas”

Meskipun diantara 7 sampel yang tidak menyukai *google meet* ada 5 anak, kebalikannya dengan RN dan ON yang menurutnya lebih efektif memakai *google meet* daripada *whatsapp* dikarenakan guru lebih rinci ketika menjelaskan menggunakan *google meet* sehingga RN dan ON lebih paham dan lebih aktif untuk bertanya secara langsung melalui daring.

Oleh karena itu peneliti menganalisis untuk penggunaan *google meet* dalam pembelajaran kurang berjalan efektif dan efisien. Meskipun guru telah memanfaatkan berbagai fitur yang ada di *google meet*. Dalam hal ini tidak maksimal tersampaikan ke peserta didik. Ada beberapa kendala yang membuat pembelajaran menggunakan *google meet* kurang
Ira Safira Irhama, Wawan Priyanto, Bagus Ardi Saputro, Analisis Pembelajaran Daring di 12
Masa Pandemi Covid-19 Kelas 5 SDN Dresi Wetan Kecamatan Kaliorembang

maksimal, salah satunya adalah keterbatasan signal dan kuota internet saat pembelajaran berlangsung. Selain itu kelemahan dari *google meet* adalah kualitas gambar dari *share screen* kurang jernih apabila diperbesar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *google classroom* terlihat guru jarang menggunakan aplikasi ini untuk pembelajaran. Guru beranggapan masih kesusahan untuk membuat soal di aplikasi ini. Oleh karena itu untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring penulis melakukan wawancara dengan 7 orang sampel peserta didik yaitu dengan LR, RG, NM, ON, KP, AA, dan RN. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik bahwa semua 7 sampel siswa tersebut hanya menyukai *google classroom* ketika guru memberikan tugas atau kuis di aplikasi tersebut. Tetapi untuk pembelajaran kurang diminati karena tidak bisa berkomunikasi dengan cepat di fitur pembagian materi. Berikut hasil kuis kelas V SD Negeri Dresi Wetan :

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Hasil observasi saat pembelajaran bisa dilihat saat guru memberikan kebijakan pertanyaan yang dijawab 3 anak pertama akan mendapatakn poin. Hal tersebut banyak masukan dari orang tua siswa melalui pesan pribadi guru atau di group yang keberatan akan hal tersebut. Mereka berpendapat bahwa kasihan anak yang jaringannya terkendala. Melalui hal tersebut bias dilihat orang tua juga ikut mendampingi anak saat pembelaran.

Dan dikuatkan dengan observasi dari rumah. Sehingga dapat ditemukan dari 7 orang sampel peserta didik yaitu LR, RG, NM, ON, KP, AA, dan RN. Akan tetapi hanya 4 peserta didik yang didampingi orang tua saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan terdapat berbagai macam kendala yaitu : Orang tua yang sibuk bekerja, Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah sehingga tidak paham apa yang dipelajari anak. Disamping kendala orang tua yang tidak bisa mendampingi anak dalam pembelajaran, akan tetapi orang tua tetap memfasilitasi peralatan sekolah misalnya buku, alat tulis dan meminjamkan Handphonenya saat pembelajaran daring berlangsung.

Berdarkan hasil observasi tersebut, secara umum kendala yang mendasar yaitu orang tua tidak bisa mendampingi secara penuh dan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau membantu memecahkan akan materi yang kurang dipahami oleh anak. Berbagai hal banyak dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Hal itu selaras dengan Zahrok (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri Dresi Wetan, Kota Rembang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran

dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Namun tetap saja pembelajaran daring memiliki dampak yang cukup besar bagi psikis orangtua dan siswa. Anak akan merasa bosan di depan layar terus menerus. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kemunduran kualitas dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Biantoro, Bramy. 2014. *Peduli Pendidikan, Google Classroom Buat Ruang Kelas Di Dunia Maya*. Merdeka.com. 2014.www.merdeka.com/teknologi/aplikasi-baru-google-segera-gantikan-kelas-di-sekolah.html.
- Darmansyah. 2010. *Pembelajaran Berbasis Web Teori Konsep dan Aplikasi*. Padang: UNP Press Padang.
- Daheri, Mirzon., Juliana, Deriwanto, Ahmad D. Amda. 2020. *Efektifitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring*. Jurnal Basicedu. Vol. 4 No. 4: 775-78
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1), 55–61.
- Aisyah Siti dan Sari Dwi Ivayana. 2021. *Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal MathEdu (Mathematic Educational Journal) Vol 4. No 1. STIKIP PGRI Bangkalan.
- KBBI, 2017. Kamus Besar Available at: Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 16 Juni 2021].
- Moelong, J.L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran*. Penelitian, 122.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E., M.H.Ginanjari., M. P. 2018. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 07 / No . 1 , *Teori-Teori PendidikanTeori*. Jurnal Pendidikan Islam, 07(1), 23–46. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>
- Zuhdan, dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program Pascasarjana.UNY